

**HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN KESALEHAN SOSIAL SISWA PROGRAM AKSELERASI
DI SMA N 1 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :
Ratnaningsih Ambarwati
NIM : 11410205

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ratnaningsih Ambarwati

NIM : 11410205

Program Studi : PAI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 27 Desember 2014



ang menyatakan

Handwritten signature of Ratnaningsih Ambarwati.

Ratnaningsih Ambarwati

NIM. 11410205

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ratnaningsih Ambarwati
NIM : 11410205
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VII (Tujuh)

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kepentingan kelengkapan pembuatan ijazah SI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala Resiko akan kami tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi dimana saya menempuh SI. Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa ada paksaan dari siapapun.

Yogyakarta, 27 Desember 2014

Menyatakan



Ratnaningsih Ambarwati

Ratnaningsih Ambarwati
NIM. 11410205



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Ratnaningsih Ambarwati
NIM : 11410205
Program Studi : PAI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Hubungan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Kesalahan Sosial pada Siswa Program Akselerasi di SMA N 1 Teladan Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Desember 2014
Pembimbing

Dr. Eva Latipah, M.Si
NIP. 19780608 200604 2 032



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/15/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN KESALEHAN SOSIAL
SISWA PROGRAM AKSELERASI DI SMA N 1 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ratnaningsih Ambarwati

NIM : 11410205

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 19 Januari 2015

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Eva Latipah, M.Si.
NIP. 19780508 200604 2 032

Penguji I

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

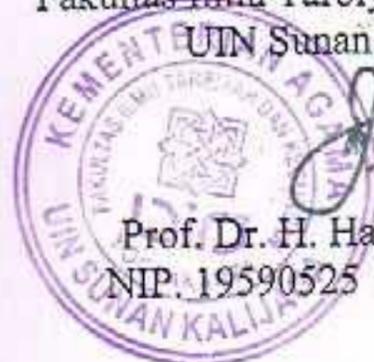
Penguji II

Sri Purnama, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 03 FEB 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحْ بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا
اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.”

(QS. Al-Hujuraat [49]: 10).¹

“Perumpamaan orang-orang beriman dalam cinta-mencintai, saling menyayangi, dan bantu-membantu di antara sesamanya laksana satu jasad. Apabila salah satu bagiannya sakit, yang lain sulit tidur di malam hari, dan menggigil demam.”

(HR. Muslim)²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Special for Women*, (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2005), hal. 516.

² Sallim A Fillah, *Dalam Dekap Ukhuwah*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), hal. 403.

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK:

ALMAMATER TERCINTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

ABSTRAK

RATNANINGSIH AMBARWATI. Hubungan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Kesalehan Sosial pada Siswa Program Akselerasi di SMA N 1 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa idealnya siswa yang memiliki prestasi PAI bagus maka mereka akan memiliki tingkat kesalehan sosial yang bagus juga. Namun kenyataannya ada siswa yang memiliki prestasi belajar PAI bagus tetapi tingkat kesalehan sosialnya kurang bagus. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang hubungan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan Kesalehan Sosial pada siswa program akselerasi. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana prestasi belajar PAI siswa akselerasi (2) Bagaimana tingkat kesalehan sosial siswa akselerasi dan (3) Adakah hubungan antara prestasi belajar PAI dengan kesalehan sosial pada siswa program akselerasi di SMA N 1 Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap ada tidaknya hubungan antara Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Kesalehan Sosial pada Siswa Program Akselerasi di SMA N 1 Yogyakarta.

Populasi penelitian ini adalah siswa muslim program akselerasi di SMA N 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 43 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan akan melalui uji analisis instrumen meliputi: analisis validitas, reliabilitas, normalitas dan linearitas. Hasil uji validitas menunjukkan dari 30 butir angket terdapat 26 butir terbukti valid, hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,901 dan dinyatakan reliabel, hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansinya adalah sebesar 0,672 dan dinyatakan normal, dan hasil analisis linearitas menunjukkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,498 dan dinyatakan linear. Analisis data meliputi analisis deskriptif, dan analisis korelasi. Penelitian ini bertumpu pada penelitian kuantitatif. Analisis data dengan menggunakan teknik korelasi parsial. Proses perhitungannya menggunakan bantuan komputer program *SPSS versi 16 for Windows*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Prestasi belajar PAI siswa akselerasi adalah amat baik. (2) Kesalehan sosial siswa akselerasi adalah cukup baik. (3) Tidak terdapat hubungan signifikan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan Kesalehan Sosial pada siswa program akselerasi di SMA N 1 Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

،
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
سَرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلِيٍّ إِلَهُ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat, hidayah serta kenikmatan kepada hamba sehingga atas kuasa-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Hubungan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Kesalehan Sosial pada Siswa Program Akselerasi di SMA N 1 Yogyakarta. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita ke jalan kebahagiaan dan kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang hubungan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan Kesalehan Sosial pada siswa program akselerasi di SMA N 1 Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. H. Suwadi, M.Ag.M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Drs. Radino, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Eva Latipah, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, nasihat dan motivasinya.
6. Dr. H. Sumedi, M.Ag, selaku dosen Pembimbing Akademik.
7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

8. Kepala sekolah, guru, dan karyawan serta siswa SMA N 1 Yogyakarta, terimakasih atas bantuan dan kerjasama yang baik selama penelitian.
9. Kepada Bapak, Ibu, kakak tercinta di rumah dan nenekku yang selalu memotivasi gerak dan langkah dalam menempuh pendidikan S1 dengan segala pengorbanannya.
10. Kepada *Murobbi* dan *ukhty-ukhty sholihah* yang telah memberikan setetes ilmu penyejuk jiwa dan menjadi warna sendiri di setiap pekannya. *Jazakumullah khairan katsir*
11. Teman-teman seperjuangan di DS (Dakwah Sekolah) Sleman, yang telah membantu dalam mengemban amanah. *Jazakumullah khairan katsir.*
12. Keluarga besar LDK (Lembaga Dakwah Kampus) Sunan Kalijaga yang telah memberikan banyak pelajaran berharga. PH (Pengurus Harian) periode 2013-2014, semoga walaupun jauh di mata namun doa *rabithah* yang terlantun bisa senantiasa menjadi penaut hati kita.
13. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, terima kasih atas semuanya.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari Nya.

Besar harapan penulis agar hasil karya ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu masukan yang membangun penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 27 Desember 2014

Ratnaningsih Ambarwati

NIM. 11410205

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Landasan Teori	14
F. Hipotesis	30
G. Metode Penelitian	30
H. Sistematika Pembahasan	38
BAB II GAMBARAN UMUM SMA N 1 YOGYAKARTA	40
A. Letak dan Keadaan Geografis	40
B. Sejarah dan Proses Perkembangan	41
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan	42

D. Struktur Organisasi	43
E. Keadaan Guru Karyawan dan Siswa.....	45
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	51
G. Prestasi Sekolah	53
BAB III HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN TINGKAT KESALEHAN SOSIAL.....	58
A. Proses Pelaksanaan Penelitian	58
B. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Kesalehan Sosial	60
C. Uji Prasyarat.....	64
D. Analisis Data	66
E. Pembahasan.....	79
BAB IV PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran-Saran	89
C. Kata Penutup	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
	Ba'	B	Be
	Ta'	T	Te
	S\`a'		es (dengan titik di atas)
	Jim	J	Je
	H}a	h{	ha (dengan titik dibawah)
	Kha	Kh	ka dan ha
	Dal	D	De
	a		zet (dengan titik di atas)
	Ra	R	Er
	Zai	Z	Zet
	Sin	S	Es
	Syin	Sy	es dan ye
	ad		es (dengan titik di bawah)
	D}ad	d{	de (dengan titik di bawah)
	a		te (dengan titik di bawah)
	Z}a	z{	zet (dengan titik di bawah)
	'Ain	'	Koma terbalik di atas
	Gain	G	Ge
	Fa	F	Ef
	Qaf	Q	Qi
	Kaf	K	Ka
	Lam	L	'el
	Mim	M	'em
	Nun	N	'en
	Waw	W	We
	Ha'	H	Ha
	Hamzah	'	Apostrof
	Ya'	Y	Ye

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Kisi-Kisi Instrumen Angket Kesalehan Sosial	36
Tabel II	: Data Tenaga Pendidikan	46
Tabel III	: Data Tenaga Kependidikan	47
Tabel IV	: Data Keadaan Tenaga Pendidikan dan Kependidikan	48
Tabel V	: Data Distribusi Rombongan Belajar Siswa	49
Tabel VI	: Data Siswa berdasarkan agama yang dianut	50
Tabel VII	: Data Sarana Prasarana	52
Tabel VIII	: Data Perolehan Kejuaraan MTQ	57
Tabel IX	: Hasil Uji Validitas	61
Tabel X	: Hasil Analisis Reliabilitas	63
Tabel XI	: Hasil Uji Normalitas	64
Tabel XII	: Hasil Uji Linearitas Data Penelitian	65
Tabel XIII	: Data Prestasi Belajar PAI Siswa Akselerasi	67
Tabel XIV	: Kategori Prestasi Belajar Siswa Akselerasi	68
Tabel XV	: Nilai Kuantitatif dan Kualitatif Prestasi Belajar PAI	69
Tabel XVI	: Frekuensi dan Prosentase Prestasi Belajar PAI	70
Tabel XVII	: Distribusi Frekuensi Skor Kesalehan Sosial	72
Tabel XVIII	: Mean dan Standar Deviation	73
Tabel XIX	: Hasil Skala 5	74
Tabel XX	: Konversi Skor Kesalehan Sosial	74
Tabel XXI	: Hasil Korelasi	77
Tabel XXII	: Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Struktur Organisasi SMA N 1 Yogyakarta	44
Gambar II	: Histogram Perolehan Medali Olimpiade Nasional	54
Gambar III	: Histogram Keikutsertaan Siswa dalam Olimpiade Sain	55
Gambar IV	: Histogram Keikutsertaan Siswa dalam Lomba Internasional	56
Gambar V	: Histogram Skor Kesalehan Sosial Siswa	73

DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Kesalehan Sosial	95
2. Dokumen Nilai Raport PAI	97
3. Dokumen Skor IQ	99
4. Pedoman Pengamatan	101
5. Pedoman Wawancara	102
6. Skor Kesalehan Sosial	103
7. Hasil Pengamatan	105
8. Data Hasil Wawancara	106
9. Surat Izin Penelitian	107
10. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	108
11. Bukti Seminar Proposal	109
12. Berita Acara Seminar Proposal	110
13. Kartu Bimbingan Skripsi	111
14. Sertifikat SOSPEM	112
15. Sertifikat OPAK	113
16. Sertifikat PKTQ	114
17. Sertifikat PPL I	115
18. Sertifikat PPL KKN	116
19. Sertifikat ICT	117
20. Sertifikat TOEFL	118
21. Sertifikat TOAFL	119
22. Curriculum Vitae	200

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan yang harus mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pihak. Di Indonesia sendiri, pendidikan telah berkembang cukup pesat, meski sampai sekarang masih terdapat permasalahan di beberapa sektornya. Pendidikan diupayakan untuk dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Dalam konteks pendidikan nasional, pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya (sebagai makhluk individu, sosial, susila, dan religius).²

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Namun pada kenyataannya, pendidikan yang berjalan saat ini,

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKKD*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 2.

² *Ibid.*, hal. 30.

³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3.

belum sepenuhnya berhasil melahirkan anak-anak dengan kriteria seperti yang dicita-citakan bangsa.

Kondisi anak-anak Indonesia pun sangat beragam di berbagai aspeknya. Beragam dari segi bakat, kondisi psikis maupun tingkat kemampuan kognitifnya. Kita memahami bersama bahwa masing-masing individu membawa bakat beragam dan mempunyai tingkat kecerdasan berbeda-beda. Ada anak yang mempunyai kecerdasan rendah, sedang dan tinggi. Namun dengan segala perbedaan yang ada, mereka semua tetap mempunyai hak untuk berkembang dengan memperoleh pendidikan yang layak. Agar kemampuan yang dimiliki dapat dikembangkan secara optimal, maka masing-masing anak hendaknya mendapat perlakuan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Di Indonesia mulai memberikan perhatian khusus pada siswa-siswa yang memiliki kecerdasan tinggi atau biasa disebut anak supernormal yaitu dengan dibukanya secara resmi pelaksanaan program pendidikan Anak Berbakat Intelektual atau disebut Pendidikan Anak Supernormal oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Dr. Nugroho Notosusanto pada tanggal 13 September 1983 di Jakarta⁴. Menurut Nugroho saat itu, diantara anak-anak didik yang tergolong anak supernormal nantinya diharapkan akan tumbuh sebagai ahli matematika, ahli ilmu alam, ahli ilmu fisika, ahli sejarah, ahli pendidikan, ahli

⁴ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), cet ke 3, hal. 15.

psikologi dan berbagai macam keahlian yang masing-masing memerlukan bakat intelektual.⁵

Seperti yang tercantum dalam UU Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1V bagian kesatu pasal 5 ayat 4 yang berbunyi: “warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.” Dipaparkan lebih lanjut pada bab V Pasal 12 ayat 1 bahwa, “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: di antaranya huruf (b) mendapat layanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya; huruf (f) menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.”⁶

Perhatian pemerintah di Indonesia diwujudkan dengan adanya program percepatan belajar (PPB) atau yang lebih disebut dengan program akselerasi sebagai bentuk pelayanan khusus pendidikan nasional. Program tersebut diberikan kepada siswa yang memiliki karakteristik khusus pada segi potensi intelektual dan bakat istimewa agar terlayani sesuai bakat, minat, dan kemampuannya. Dengan adanya penyelenggaraan sekolah berbasis akselerasi tersebut secara otomatis masa belajar siswa relatif lebih cepat, namun beban belajar tetap sama dengan kelas reguler. Masa belajar

⁵ *Ibid.*

⁶ Undang Undang Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

enam tahun menjadi lima tahun pada jenjang SD, dan tiga tahun menjadi 2 tahun pada jenjang SMP dan SMA.⁷

Dari harapan yang tergambar dari program pendidikan khusus bagi anak supernormal atau program percepatan belajar (akselerasi) tersebut, tergambar sekali bahwa arah yang ingin dicapai disana hanya mengarah pada aspek intelektualnya saja. Mencetak anak-anak dengan kecerdasan unggul hingga menjadi seorang ahli di bidangnya memang tidak salah, hanya saja aspek moral dari anak jangan sampai diabaikan. Karena pada faktanya, sekarang kita dapat menyaksikan bersama betapa banyaknya orang cerdas dan berpendidikan tinggi melakukan tindak kejahatan yang tidak seharusnya dilakukan oleh kaum intelektual atau orang-orang berpendidikan.

Dewasa ini, di era pascaindustrialisasi kehidupan manusia dapat dinilai sedang mengalami krisis spriritual dan moral. Kecerdasan intelektual mengalami kemajuan pesat namun di sisi lain terjadi kemerosotan moral dalam masyarakat. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya fakta yang dijumpai di segala bidang kehidupan yang sedang mengalami krisis kehidupan. Mereka yang terdidik justru menjadi ‘koruptor’ dan mereka yang kurang atau tak terdidik menjadi ‘maling’⁸

Kemajuan teknologi dan industri yang merupakan hasil dari budaya manusia, membawa dampak positif untuk didayagunakan bagi

⁷ T.Rusman Nulhakim, “Program Akselerasi Bagi Siswa Berbakat Akademik”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional Jakarta*, No.074, Tahun ke-14, (Juli, 2008), hal. 928.

⁸ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), cet ke 2, hal. 18.

kepentingan umat manusia sekaligus membawa dampak negatif terhadap perkembangan dan peradaban manusia itu sendiri.⁹ Menurut Soedjono dalam Suyitno mengatakan, perkembangan kehidupan masyarakat yang begitu pesat sebagai hasil dari proses pelaksanaan pembangunan di segala bidang kehidupan, seperti sosial, politik, ekonomi, keamanan, dan budaya telah membawa pula dampak negatif berupa peningkatan kualitas dan kuantitas berbagai macam kejahatan yang sangat merugikan dan meresahkan masyarakat.¹⁰ Dijelaskan pula J.E.Sahetapy dalam Achmad bahwa kejahatan erat kaitannya dengan perkembangan masyarakat. Semakin maju kehidupan masyarakat, maka kejahatan juga ikut semakin maju. Kejahatan juga menjadi sebagian dari hasil budaya itu sendiri.¹¹

“Secanggih apapun system yang diberlakukan di sebuah negara, jika tidak diimbangi dengan penguatan moral dan mental sumber daya manusianya, adalah sia-sia belaka.”¹² Harusnya cita-cita para pahlawan yang gugur memperjuangkan kemerdekaan telah tercapai andai saja moral kebanyakan pemimpin bangsa ini tidak terjangkiti penyakit yang menggerogoti moral mereka.¹³

Melihat realita sekarang yang begitu memprihatinkan, maka pendidikan sebagai bagian dari pembentuk manusia seutuhnya (manusia

⁹ Achmad Sodiki, *Kejahatan Mayantara (Cyber Crime)*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hal. 21.

¹⁰ Masdar, F Mas’udi dkk., *Korupsi Hukum Dan Moralitas Agama Mewacanakan Fikih Antikorupsi*, (Yogyakarta: Gama Media, 2006), hal. 31.

¹¹ *Ibid.*

¹² Ibnu Santoso, *Memburu Tikus-tikus Otonom Gerakan Moral Pemberantasan Korupsi*, (Yogyakarta: 2011), hal. xv.

¹³ *Ibid.*, hal. xvii.

sebagai makhluk individu, sosial, susila, dan religius) sangat berperan penting. Pendidikan sudah selayaknya mampu mengatasi krisis kehidupan seperti yang dipaparkan di atas. Tidak hanya aspek intelektualnya saja yang dikembangkan secara pesat, melainkan harus segala aspek dalam individu mampu dikembangkan secara baik. Program akselerasi yang terasa hanya mengejar keunggulan aspek intelektualnya saja tentu akan sangat bertentangan dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Oleh karena itu perlu kemudian kita meneliti lebih dalam perkembangan peserta didik pada program akselerasi tersebut selain pada aspek intelektualnya.

Indonesia berpotensi menjadi bangsa besar dengan memiliki 3 pilar, yaitu: jumlah penduduknya besar, kaya sumber daya alam dan memiliki akhlak terpuji serta meningkatkan kemampuan teknologinya. Dari ketiga pilar tersebut, yang teramat penting yaitu kualitas dari sumber daya manusianya, khususnya kualitas generasi mudanya, yang memiliki kesungguhan hati untuk membenahi kelemahan-kelemahan bangsa.¹⁴ Sehingga, sosok-sosok seperti anak program akselerasi yang mempunyai kecerdasan intelektual tinggi akan sangat diandalkan bagi kemajuan bangsa kita.

Melihat kenyataan bahwa masyarakat kita sedang mengalami krisis moral, kerusakan dan penyakit sosial, maka modal berupa anak-anak cerdas intelektual saja tentu tidak cukup. Kita butuh anak yang cerdas namun juga memiliki akhlak yang mulia, karena di tangan merekalah masa

¹⁴ Fuad, Amsyari, *Islam Kaaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), hal. 174.

depan bangsa kita akan dipertaruhkan. Mereka kelak akan berada dan hidup di tengah-tengah masyarakat dengan berbagai strata sosial masing-masing.

Sebagai makhluk sosial manusia dituntut untuk dapat menjalin hubungan atau interaksi yang baik dengan orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, dalam berinteraksi seseorang hendaklah memiliki akhlak baik yang akan menghantarkan manusia ke arah keharmonisan sosial, indah, anggun, dan penuh kerukunan serta kesetiakawanan sosial.¹⁵

Untuk menjamin masa depan bangsa kita, saat ini yang bisa kita lakukan salah satunya adalah memastikan bahwa anak-anak bangsa kita dapat memiliki kecerdasan intelektual dan juga kecerdasan sosial. Mempunyai kepedulian sosial yang baik atau bisa disebut dengan kesalehan sosial menjadi suatu hal yang penting dan harus kita tanamkan dalam generasi muda kita. Berdasarkan hasil riset menunjukkan bahwa anak berbakat istimewa atau memiliki kecerdasan tinggi sering mengalami kesulitan dalam menjalin relasi dengan orang lain.¹⁶ Hal tersebut sungguh akan sangat disayangkan ketika potensi kecerdasan intelektual yang ada tidak didibangi dengan kesalehan sosial yang baik.

Kesalehan sosial yang baik sangat diharapkan dimiliki oleh siswa program akselerasi, dengan harapan kelak di masa mendatang akan lahir generasi-generasi intelektual yang cerdas, ahli di bidangnya dan juga

¹⁵ *Ibid.*, hal. 175.

¹⁶ Tri Rejeki Andayani, "Penyesuaian Sosial Siswa Akselerasi Ditinjau Dari Konsep Diri dan Membuka Diri", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional Jakarta*, Vol. 16 Edisi Khusus 1, (Juni, 2010), hal. 14.

memiliki kepribadian serta perilaku yang baik dalam lingkungannya. Karena yang menjadikan ukuran kemajuan suatu negara sesungguhnya bukanlah pendapatan nasional, kemajuan teknologi, atau kekuatan militernya, melainkan karakter penduduknya.¹⁷

Pendidikan yang baik seharusnya mampu mengembangkan aspek intelektual maupun nonintelektual, namun penyelenggaraan pendidikan akselerasi selama ini terkesan hanya mengutamakan aspek intelektualnya saja sedangkan aspek nonintelektual sedikit terabaikan. Dari aspek nonintelektual di antaranya meliputi mental, emosional dan sosial. Aspek sosial ini menjadi penting jika dikaitkan dengan proses pengembangan tingkat kesalehan sosial siswa program akselerasi, karena proses penyelenggaraan pendidikan akselerasi yang menuntut siswa untuk menguasai materi belajar yang begitu banyak dalam waktu yang lebih singkat, secara otomatis mengharuskan siswa memberikan waktu yang fokus tercurah hanya untuk belajar materi pelajaran. Secara tidak langsung waktu yang dimiliki siswa untuk bersosialisasi atau mengembangkan aspek sosialnya juga akan berkurang. Siswa akselerasi menjadi cenderung mengabaikan kehidupan disekitarnya, dan lebih terfokus pada mengejar penguasaan materi belajar.¹⁸ Hal tersebut tentu akan sangat disayangkan jika pengembangan intelektualnya tidak diimbangi dengan perkembangan aspek sosialnya.

¹⁷ Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*, penerjemah: Lina Yusuf, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. x.

¹⁸ Berdasarkan observasi terhadap siswa akselerasi di SMA N 1 Yogyakarta pada 3 November 2014.

Kesalahan sosial siswa tentunya akan sangat berkaitan erat dengan proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena salah satu cara membentuk kesalahan sosial siswa adalah melalui Pendidikan Agama Islam. Kemudian yang menjadi permasalahannya adalah adakah kaitannya prestasi belajar Pendidikan Agama Islam terhadap tingkat kesalahan sosial pada siswa akselerasi. Dalam kasus siswa program akselerasi ini peneliti meneliti apakah kecerdasan dalam memahami materi belajar PAI sebanding lurus dengan tingkat kesalahan sosial siswa akselerasi, pada siswa program akselerasi di SMA N 1 Yogyakarta.

Dengan latar belakang hal tersebut, maka peneliti mengambil subyek penelitian yaitu siswa-siswi program akselerasi di SMA N 1 Yogyakarta untuk diteliti prestasi belajar PAI dan tingkat kesalahan sosialnya. Dengan mengetahui prestasi belajar PAI dan tingkat kesalahan sosial siswa program akselerasi, nantinya hal tersebut akan dapat dijadikan bahan evaluasi bersama baik oleh siswa, guru, orangtua, sekolah maupun pihak penyelenggara pendidikan di tingkat yang lebih tinggi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa program akselerasi di SMA N 1 Yogyakarta?
2. Bagaimana tingkat kesalehan sosial siswa program akselerasi di SMA N 1 Yogyakarta?
3. Apakah ada hubungan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan tingkat kesalehan sosial pada siswa program akselerasi di SMA N 1 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

- a. Untuk mengetahui prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa program akselerasi di SMA N 1 Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui tingkat kesalehan sosial siswa program akselerasi di SMA N 1 Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara prestasi belajar PAI dengan tingkat kesalehan sosial pada siswa program akselerasi di SMA N 1 Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan Teoritis

- 1) Memperkaya khasanah keilmuan ilmu Pendidikan Agama Islam
- b. Kegunaan Praktis
- 1) Menjadi bahan evaluasi bagi siswa program akselerasi
 - 2) Menjadi bahan evaluasi bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar siswa program akselerasi
 - 3) Memberikan sumbangan pemikiran bagi SMA N 1 Yogyakarta untuk menentukan kebijakan pendidikan di masa mendatang
 - 4) Memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah untuk menentukan kebijakan terkait pendidikan dengan program akselerasi

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan penelusuran terhadap hasil-hasil penelitian khususnya skripsi dan jurnal penelitian, penulis menemukan beberapa yang memfokuskan penelitian tentang religiusitas dan program akselerasi, diantara yaitu:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Musthofa Ahmadal Husaini, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga berjudul *Hubungan Pengajaran PAI dengan Kesalehan Sosial Siswa Pada SMUN 3 Yogyakarta*, menyatakan bahwa tingkat kesalehan sosial siswa kelas II SMUN 3 Yogyakarta pada umumnya pada tingkat sedang, dan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan kesalehan sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesalehan sosial dalam diri siswa terbentuk salah satunya dari proses pembelajaran yang baik.¹⁹

Kedua, skripsi yang disusun oleh Wahyudi yang berjudul “*Hubungan Antara Keaktifan dalam Mengikuti Kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) Dengan Kesalehan Sosial pada Anggota Rohis SMA Negeri 2 Sleman*”. Penelitian ini lebih fokus mengungkap ada tidaknya hubungan positif dan signifikan antara tingkat keaktifan anggota ROHIS dalam kegiatan kerohanian Islam dengan tingkat kesalehan sosial anggota rohis di lingkungan sekolah. Dari penelitian ini menyimpulkan bahwa keaktifan anggota ROHIS dalam mengikuti kegiatan kerohanian Islam dalam kategori cukup atau sedang, kesalehan sosial anggota ROHIS dalam kategori baik dan ada hubungan yang positif signifikan antara keaktifan dalam mengikuti kegiatan kerohanian Islam dengan kesalehan sosial. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat keaktifan dalam mengikuti kegiatan kerohanian Islam maka semakin tinggi pula tingkat kesalehan sosial pada siswa tersebut.²⁰

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Warsid, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga berjudul “*Studi Korelasi Antara Tingkat Religiusitas Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa*”

¹⁹ Musthofa Ahmadal Husaini, “Hubungan Pengajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kesalehan Sosial Siswa Pada SMUN 3 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, hal. 77.

²⁰ Wahyudi, “Hubungan Antara Keaktifan dalam Mengikuti Kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) Dengan Kesalehan Sosial pada Anggota ROHIS SMA Negeri 2 Sleman”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hal. viii.

Kelas VIII MTsN Wonokromo Bantul Tahun Ajaran 2006/2007 (2008), menyatakan bahwa tingkat religiusitas siswa kelas VIII MTsN Wonokromo Bantul masuk dalam kategori tingkat tinggi, sedangkan tingkat kecerdasan emosional siswa kelas VIII MTsN Wonokromo Bantul masuk dalam kategori tingkat sedang. Dan dinyatakan secara sederhana bahwa religiusitas dan tingkat kecerdasan emosional siswa kelas VIII MTsN Wonokromo Bantul, “terdapat korelasi positif”, namun korelasi tersebut adalah korelasi yang lemah (hubungan antara kedua variabel itu lemah atau rendah) dan bukan merupakan korelasi positif yang signifikan atau meyakinkan.²¹

Keempat, jurnal yang disusun oleh Tri Rejeki Andayani yang berjudul “*Penyesuaian Sosial Siswa Akselerasi Ditinjau Dari Konsep Diri dan Membuka Diri*”. Penelitian ini lebih fokus meneliti tentang adakah hubungan antara konsep diri dan membuka diri dengan penyesuaian sosial siswa akselerasi. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri dan membuka diri dengan penyesuaian sosial siswa akselerasi.²²

Dari beberapa penelitian tersebut, meskipun memiliki fokus yang sama mengenai religiusitas, kesalehan sosial dan atau program akselerasi, namun penelitian yang penulis lakukan ini berbeda karena disini akan

²¹ Warsid, “Studi Korelasi Antara Tingkat Religiusitas Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII MTsN Wonokromo Bantul Tahun Ajaran 2006/2007”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hal. xv.

²² Tri Rejeki Andayani, “Penyesuaian Sosial Siswa Akselerasi Ditinjau Dari Konsep Diri dan Membuka Diri”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional Jakarta ...*, hal. 19.

lebih memfokuskan pada hubungan prestasi belajar PAI dengan seberapa tingkat religiusitas siswa dan lebih khususnya lagi tentang tingkat kesalehan sosial siswa program akselerasi dan bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kesalehan sosial siswa program akselerasi. Meninjau lebih jauh bahwa ternyata belum ada penelitian mengenai kesalehan sosial siswa program akselerasi, oleh karena itu penulis ingin mengisi kekosongan pada sisi tersebut melalui penelitian *Hubungan antara Prestasi Belajar PAI dengan Kesalehan Sosial pada Siswa Program Akselerasi di SMA N 1 Yogyakarta*.

E. Landasan Teori

1. Kesalehan Sosial

Ditinjau secara etimologi (bahasa), kesalehan berasal dari kata saleh yang artinya suci dan beriman atau taat serta sungguh-sungguh menjalankan ibadah.²³ Kesalehan berkaitan erat dengan ibadah. Ibadah dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu ibadah khusus dan ibadah sosial. Berdasarkan dua kategori tersebut, muncullah istilah kesalehan ritualistik dan kesalehan sosial. Kesalehan ritualistik lebih pada menampakkan diri dalam bentuk *zikr* (mengingat Allah), shalat lima waktu, dan berpuasa. Sedangkan kesalehan sosial meliputi semua jenis

²³ Pius A. Partanto dan Trisno Yuwono, *Kamus Kecil Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*, (Surabaya: Penerbit Arloka, 1994), hal. 406.

kebajikan yang ditujukan kepada semua manusia (orang lain/ banyak orang).²⁴

Menurut Gus Dur, seperti yang ditulis oleh Mohammad Sobary bahwa kesalehan sosial adalah suatu bentuk kesalehan yang tidak hanya ditandai oleh rukuk dan sujud, melainkan juga oleh cucuran keringat dalam praksis hidup keseharian kita.²⁵

Menurut KH A. Mustofa Bisri, kesalehan sosial adalah perilaku orang-orang yang sangat peduli dengan nilai-nilai Islam, yang bersifat sosial. Suka memikirkan dan santun kepada orang lain serta suka menolong.²⁶

Orang yang ideal adalah bila orang tersebut saleh dalam kedua aspek, ritual maupun sosial. Akan tetapi untuk mencapai kesalehan sosial, orang kadang-kadang mengabaikan aspek ritual.

Menurut teori Verbit kesalehan sosial merupakan salah satu dimensi rasa agama yaitu dimensi *community*. Dimensi tersebut dapat digunakan untuk mengukur tingkat religiusitas (rasa beragama) seseorang. Susilaningih dalam Amin Abdullah mengungkapkan, religiusitas atau bisa disebut dengan rasa agama sebagai kristal nilai agama (*religious conscience*) dalam diri yang terdalam dari seseorang

²⁴ Muhammad Sobary, *Kesalehan Sosial*, (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2007), hal. 133.

²⁵ Mohammad, Sobary: Kesalehan Sosial. Dalam: *Kesalehan Sosial, Kesalehan Ritual*. <http://kesalehansosial.blogspot.com/2007/03/kesalehan-sosial-kesalehan-ritual.html>, (23 Sept.2014).

²⁶ Mustofa, Bisri: Kesalehan Sosial. Dalam: *Menimbang Arti Kesalehan dalam Islam*. <http://kesalehansosial.blogspot.com/>, (23 Sept.2014).

yang merupakan produk internalisasi nilai-nilai agama yang dirancang oleh lingkungannya.²⁷

Penjelasan secara rinci masing-masing dimensi rasa agama tersebut, adalah sebagai berikut.²⁸

a. *Religious belief (the ideological/ doctrine commitment)*

Yaitu dimensi rasa percaya yang mengukur seberapa jauh seseorang mempercayai doktrin-doktrin agamanya, misalnya tentang keberadaan Tuhan, sifat-sifat Tuhan, ajaran-ajaran Tuhan, dan Taqdir Tuhan. Kepercayaan kepada Tuhan dan sifat-sifat-Nya adalah inti pokok dari adanya rasa agama. Rasa percaya kepada ajaran-ajaran Tuhannya itu dapat digunakan sebagai ukuran kedalaman rasa percaya itu.

b. *Religious practice (the ritualistic commitment)*

Yaitu dimensi peribadatan yang mengukur seberapa jauh seseorang melaksanakan kewajiban peribadatan agamanya, misalnya pelaksanaan ibadah wajib bagi muslim. Pengukuran dimensi ritual bagi muslim dapat difokuskan pada pelaksanaan lima rukun Islam.

c. *Religious feeling (the experiential/ emotion commitment)*

Yaitu dimensi perasaan yang mengukur seberapa dalam (intensif) rasa kebertuhanan seseorang. Dimensi ini bisa disebut sebagai esensi keberagamaan seseorang, esensi dimensi transendental, karena dimensi ini mengukur kedekatannya dengan Tuhan.

²⁷ Amin, Abdullah, dkk., *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), hal. 88.

²⁸ *Ibid.*, hal. 91-93.

Pengukuran dimensi ini dapat menguatkan pengukuran pada dimensi ibadat. Pengukuran dimensi perasaan dapat dilaksanakan dengan mengamati seberapa sering seseorang mengalami perasaan spektakuler dalam hubungannya dengan Tuhan. misalnya seberapa sering seseorang merasa doanya diterima, merasa selalu dilihat Tuhan, merasa selalu ingin dekat dengan Tuhan. Bagi orang Islam indikator dalam perilaku dapat diamati pada keaktifan melaksanakan ibadah-ibadah sunnah, kekhusyukan dalam ibadah, kemendalaman dalam berdoa, berbaik sangka kepada Tuhan, dan lain sebagainya. Dimensi ini akan sangat menonjol gejalanya pada orang-orang yang mengalami konversi agama.

d. *Religious knowledge (the intellectual commitment)*

Yaitu dimensi pengetahuan atau intelektual yang mengukur intelektualitas keagamaan seseorang. Dimensi ini mengukur tentang seberapa banyak pengetahuan keagamaan seseorang, seberapa tinggi motivasi untuk memiliki pengetahuan agamanya. Dimensi ini juga dapat mengukur tentang sifat dari intelektualitas keagamaan seseorang, apakah bersifat tertutup (tekstual, doctriener) ataukah terbuka (kontekstual). Dimensi ini juga dapat untuk mengukur sikap toleransi keagamaan seseorang, baik intern agama (terhadap berbagai pendapat golongan dalam agamanya) atau antar agamanya (terhadap ajaran agama lain).

e. *Religious effect (the consequential/ethics commitment)*

Yaitu dimensi etika atau moral yang mengukur tentang pengaruh ajaran agama terhadap perilaku sehari-hari yang tidak terkait dengan perilaku ritual, yaitu perilaku yang mengekspresikan kesadaran moral seseorang, baik dalam hubungannya dengan diri sendiri maupun hubungannya dengan orang lain. Bagi orang Islam pengukuran dimensi etika dapat diarahkan pada ketaatannya terhadap ajaran halal haram (makanan, sumber pendapatan, hubungan laki-laki perempuan), serta pada hubungan dengan orang lain (berbaik sangka, agresif, menghargai, memuliakan).

f. *Community (social) commitment*

Yaitu dimensi sosial yang mengukur seberapa jauh seseorang pemeluk agama terlibat secara sosial pada komunitas agamanya. Dalam Islam dimensi ini dapat disebut sebagai kesalehan sosial, dapat digunakan untuk mengukur kontribusi seseorang bagi kegiatan-kegiatan sosial keagamaan, baik berwujud tenaga, pemikiran, maupun harta. Dimensi rasa agama yang ke enam inilah yang akan dijadikan titik fokus pada penelitian ini, yaitu terkait dengan kesalehan sosialnya.

Kesalehan sosial dapat dikatakan adalah suatu bentuk kesalehan yang berdasarkan akhlak sosial Islami atau perilaku sosial Islami. Akhlak sosial Islami adalah bagaimana kita harus berhubungan dengan

orang lain dalam masyarakat berdasarkan ajaran Islam. Akhlak/perilaku sosial Islami terdiri dari akhlak saling menyayangi, beramal soleh, menghormati sesama, berlaku adil, menjaga persaudaraan, menegakkan kebenaran, tolong-menolong dan bermusyawarah.²⁹

a. Saling Menyayangi

Setiap yang beriman harusnya saling menyayangi. Dalam hal ini menyayangi bersifat umum, yaitu kasih sayang terhadap sesama manusia, manusia berbeda keyakinan, keluarga, dan alam sekitar.³⁰

b. Beramal soleh

Beramal soleh berarti berbuat kebaikan. Beramal soleh merupakan wujud akhlak sosial dalam mewujudkan kepedulian sosial sehingga seseorang berbuat baik kepada orang lain.³¹

c. Menghormati sesama

Saling menghormati merupakan sikap sosial yang mendasar dan luas. Sikap sosial ini banyak terlihat dalam wujud nyata dan umumnya bersifat langsung, dalam setiap perjumpaan kita dengan sesama.³²

d. Berlaku adil

Keadilan merupakan sikap berpihak pada yang benar, tidak memihak pada salah satu, dan tidak berat sebelah. Atau dapat

²⁹ Srijanti,dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), cet.ke 2. hal. 117-118.

³⁰ *Ibid.*, hal. 119.

³¹ *Ibid.*, hal. 122.

³² *Ibid.*, hal. 124.

dikatakan, adil adalah memberikan hak kepada yang berhak tanpa membeda-bedakan orang tersebut. Dalam kehidupan sosial kita dituntut untuk selalu berlaku adil, seperti ketika kita harus mendamaikan perselisihan yang terjadi di sekitar kita. Kita harus mampu bersikap adil dalam mendamaikan perselisihan yang ada.³³

e. Menjaga persaudaraan

Persaudaraan pada dasarnya meliputi saudara karena keturunan, saudara sebangsa, dan saudara se-akidah. Menjaga persaudaraan dapat dilakukan dengan menjalin hubungan baik terhadap mereka dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

f. Menegakkan kebenaran

Berani membela kebenaran terwujud melalui keteguhan dalam menghadapi bahaya atau sesuatu yang membahayakan dalam rangka menegakkan kebenaran berdasarkan ketentuan Allah SWT. Wujud dari hal ini dapat berupa sikap berani mengemukakan pendapat baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.³⁵

g. Tolong menolong

Tolong menolong diartikan sebagai sikap saling bantu membantu, meminta bantuan dan memberikan bantuan. Dalam kehidupan sosial bermasyarakat kita tidak bisa lepas dari tolong-menolong.

³³ *Ibid.*, hal. 125-126.

³⁴ *Ibid.*, hal. 127.

³⁵ *Ibid.*, hal. 128-129.

Islam hanya memperbolehkan tolong menolong dalam hal kebaikan bukan dalam hal kemaksiatan atau kemungkaran.³⁶

h. Bermusyawarah

Musyawarah adalah bentuk pemecahan masalah dengan rapat/berunding untuk memperoleh keputusan terbaik. Islam menjadikan musyawarah sebagai suatu cara untuk menyatukan pendapat agar diperoleh petunjuk terbaik.³⁷

Dari teori tersebut, kemudian peneliti mewujudkannya dengan bentuk pertanyaan atau pernyataan dalam angket, untuk mengukur tingkat kesalehan sosial siswa program akselerasi. Dimensi community diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan siswa pada organisasi. Saling menyayangi diwujudkan dalam bentuk toleransi terhadap orang-orang di sekitarnya. Beramal soleh diwujudkan dalam bentuk kepedulian/perhatian terhadap oranglain. Menghormati sesama diwujudkan dalam bentuk menghormati orang lain. Berlaku adil diwujudkan dalam bentuk perdamaian. Menjaga persaudaraan diwujudkan dalam bentuk setia kawan. Menegakkan kebenaran diwujudkan dalam bentuk patuh terhadap tata tertib. Tolong menolong diwujudkan dalam bentuk sikap dermawan dan tolong menolong dalam bentuk pikiran tenaga maupun harta.

³⁶ *Ibid.*, hal. 130.

³⁷ *Ibid.*, hal. 131.

Dalam penelitian ini, subyek yang menjadi fokus penelitian adalah siswa program akselerasi di SMA N 1 Yogyakarta yang rata-rata berusia 15-17 tahun, sehingga jika dikaitkan dengan tahap-tahap perkembangan remaja, mereka tergolong berada pada masa remaja pertengahan.

Remaja, atau disebut dengan istilah *adolence*, mempunyai arti sangat luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Menurut Piaget dalam Elizabeth B. Hurlock mengatakan, “secara psikologis, masa remaja adalah usia di mana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, masa dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada pada tingkatan yang sama, sekurangnya dalam masalah hak.”³⁸

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan religiusitas seseorang. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri individu itu sendiri maupun berasal dari luar individu. Kesalehan sosial merupakan salah satu dimensi dalam religiusitas. Oleh karena itu, faktor-faktor yang menentukan religiusitas bisa jadi merupakan faktor yang menentukan tingkat kesalehan sosial juga. Faktor yang dimaksud di antaranya terdiri dari 2 faktor besar yaitu:³⁹

a. Faktor Internal

1) Pertumbuhan pikiran dan mental

³⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan edisi kelima*, penerjemah: Istiwidayanti dan Soedjarwo, (Jakarta: Erlangga, tt), hal. 206.

³⁹ Jalalludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 74.

Ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima dari masa kanak-kanak sudah tidak menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai muncul. Selain masalah agama mereka juga tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi, dan norma-norma kehidupan.

2) Perkembangan perasaan

Berbagai perasaan telah berkembang pada masa remaja. Perasaan sosial, etis, dan estesis mendorong remaja menghayati kehidupan yang terbiasa dalam lingkungan. Kehidupan religius akan cenderung mendorong dirinya lebih dekat ke arah hidup yang religius. Sebaliknya, remaja yang kurang mendapat pendidikan dan siraman ajaran agama akan lebih mudah didominasi dorongan seksual. Masa remaja juga merupakan masa kematangan seksual, jika didorong oleh perasaan ingin tahu dan perasaan super, remaja akan lebih mudah terperosok ke arah tindakan seksual yang negatif.⁴⁰

3) Sikap dan minat

Sikap dan minat remaja terhadap masalah agama terbilang masih sangat kecil. Hal tersebut tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi besar kecil minat mereka.⁴¹

⁴⁰ *Ibid.*, hal.75.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 76.

b. Faktor Eksternal

1) Pertimbangan sosial

Dalam kehidupan keagamaan remaja timbul konflik antara pertimbangan moral dan material. Remaja bingung menentukan pilihan, karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi kepentingan akan materi, maka remaja lebih cenderung jiwanya untuk bersikap materialis.⁴²

2) Perkembangan moral

Perkembangan moral remaja berawal dari rasa berdosa dan usaha mencari proteksi.

2. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar. Dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak.⁴³

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Faktor tersebut dapat bersumber dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) diri individu. Berikut ini faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar/ prestasi belajar:⁴⁴

- a. Faktor internal siswa yaitu faktor dari dalam diri siswa baik secara fisik maupun psikologis.

⁴² *Ibid.*, hal. 75.

⁴³ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya...*, hal. 43.

⁴⁴ Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelligensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996), hal. 165.

- 1) Fisik: kondisi panca indera dan kondisi fisik umum
 - 2) Psikologis: minat, motivasi, bakat, dan inteligensi
- b. Faktor eksternal siswa yaitu faktor dari luar diri siswa, baik secara fisik maupun sosial.
- 1) Fisik: kondisi tempat belajar, sarana perlengkapan belajar, materi pelajaran, dan kondisi lingkungan belajar.
 - 2) Sosial: dukungan sosial, dan pengaruh budaya.

Berikut ini terdapat beberapa hasil penelitian yang mengungkapkan adanya korelasi antara tingkat intelegensi dengan prestasi belajar, di antaranya yaitu:

- 1) Penelitian oleh Yule dan teman-temannya pada tahun 1982 terhadap anak-anak usia sekolah dasar menunjukkan koefisien korelasi $r = 0,61$ antara IQ dengan tes membaca. Korelasi antara IQ dengan skor matematika menunjukkan korelasi $r = 0,72$.⁴⁵
- 2) Hasil studi skor WISC sebagai skala inteligensi anak terhadap prestasi di sekolah menunjukkan koefisien korelasi $r = 0,76$ pada suatu kelompok yang terdiri atas 54 orang, sedangkan pada kelompok lain dengan jumlah subyek 51 orang diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = 0,77$.⁴⁶

⁴⁵ Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelligensi, ...*, hal. 167.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 167-168.

- 3) Di Indonesia, Yuniarti (1988) dalam studinya menemukan koefisien korelasi antara inteligensi dan prestasi belajar yang signifikan sebesar $r = 0,489$ dengan menggunakan 349 anak sebagai sampel.⁴⁷
- 4) Suparmi (1991) menemukan hubungan antara prestasi akademik dengan inteligensi pada 74 mahasiswa dengan koefisien korelasi $r = 0,05$.⁴⁸
- 5) Nuzlan (1992) memperoleh korelasi antara inteligensi dan prestasi belajar sebesar $r = 0,279$ pada 185 orang siswa kelas III SMA.⁴⁹

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian yang pernah ada tersebut, bisa disimpulkan bahwa tingkat inteligensi turut mempengaruhi hasil prestasi belajar pada anak, meskipun dengan besar korelasi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan skor inteligensi sebagai variabel kontrol untuk semakin memperkuat hasil penelitian.

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik dalam hal ini dapat diketahui dengan proses evaluasi. Alat evaluasi yang digunakan dalam rangka melihat prestasi belajar PAI siswa program akselerasi diperoleh dari hasil ulangan harian dan Ulangan Akhir Semester yang diolah menjadi nilai raport, sehingga penulis

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 168.

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ *Ibid.*

dalam hal ini tidak membuat instrumen penilaian. Penentuan kategori nilai hasil tes belajar mengacu pada pedoman penilaian pada kurikulum 2013.

3. Program Akselerasi

Pada tahun 2000 Menteri Pendidikan Nasional mencanangkan program percepatan belajar atau lebih dikenal dengan akselerasi untuk SD, SMP, dan SMA. Hingga pada tahun ajar 2001/2002 Direktorat Pendidikan Luar Biasa menetapkan kebijakan untuk mensosialisasikan program akselerasi tersebut pada sekolah-sekolah di beberapa provinsi di Indonesia.⁵⁰

Program akselerasi merupakan program pendidikan dengan layanan khusus bagi peserta didik yang mempunyai kecerdasan dan bakat akademik istimewa. Program ini memberi kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan pendidikan dengan waktu relatif lebih cepat.⁵¹

Menurut Presscy dalam Tri Rejeki Andayani mendefinisikan akselerasi sebagai kemajuan pada program pengajaran dengan waktu yang lebih cepat atau usia lebih muda dari usia konvensional. Dengan begitu dapat diartikan bahwa dalam program akselerasi siswa akan

⁵⁰ Munawir Yusuf, "Studi Efektivitas Program Akselerasi di SMU Surakarta", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional*, Vol. 16, Edisi Khusus 1, (Juni, 2010), hal. 2.

⁵¹ T.Rusman Nulhakim, "Program Akselerasi Bagi Siswa Berbakat Akademik"..., hal. 929.

memperoleh materi lebih cepat dibanding dengan siswa lainnya di program reguler.⁵²

Tujuan khusus adanya program pendidikan akselerasi adalah untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar dapat mencapai prestasi secara optimal sesuai dengan tujuan dan dapat bermanfaat bagi masyarakat serta negara. Tanpa pendidikan khusus yang terprogram, seorang anak tidak akan bisa mengembangkan bakat-bakat intelektualnya secara baik dan optimal.⁵³

Pengertian potensi kecerdasan dan bakat istimewa dalam program akselerasi dibatasi hanya pada kemampuan intelektual umum. Ada dua acuan yang digunakan dalam mengukur kemampuan intelektual umum, yaitu: acuan *unidimensional* dan acuan *multidimensional*. Acuan *unidimensional* menggunakan kriteria hanya berdasarkan tingkat IQ saja. Batas kemampuan intelektual umum yang digunakan adalah IQ 140 dari skala Wechsler. Sedangkan acuan *multidimensional* menggunakan kriteria lebih dari satu, yaitu: kemampuan umum pada taraf cerdas (ditetapkan dengan IQ 125 ke atas dari skala Wechsler), dimensi kreatifitas pada kategori cukup (ditetapkan dengan CQ dalam nilai baku cukup) dan peningkatan diri terhadap tugas dengan kategori baik (ditetapkan dengan TC dalam kategori nilai baku baik).⁵⁴

⁵² Tri Rejeki Andayani, "Penyesuaian Sosial Siswa Akselerasi Ditinjau Dari Konsep Diri dan Membuka Diri"..., hal. 15.

⁵³ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya...*, hal. 102-103.

⁵⁴ Munawir Yusuf, "Studi Efektivitas Program Akselerasi di SMU Surakarta"..., hal. 2.

SMA N 1 Yogyakarta telah menerapkan program akselerasi sejak tahun 2001, atau dapat dikatakan sekolah tersebut merupakan salah satu dari beberapa sekolah yang menerapkan program akselerasi di tahun pertama saat sosialisasi program sedang dimulai. Dengan proses seleksi masuk yaitu dengan syarat IQ minimal 130, dan tes psikologis. Perbedaan antara program akselerasi dengan program reguler terlihat dalam lamanya waktu belajar satu semesternya, yaitu 4 bulan untuk program akselerasi dan 6 bulan untuk program reguler.⁵⁵

4. Hubungan antara Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Kesalehan Sosial

Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar. Dalam hal ini prestasi belajar atau keberhasilan belajar dioperasionalkan dalam bentuk simbol maupun angka, berupa nilai raport.

Siswa akselerasi merupakan anak dengan kemampuan potensial karena memiliki IQ minimal 130 sehingga dikategorikan sebagai anak *gifted/genius/very superior*. Menurut Lewis M. Terman dan kawan-kawan (1930) anak dengan IQ sangat tinggi memiliki karakteristik tersendiri, seperti: cepat belajar, berminat dalam membaca, punya kecenderungan ilmiah, bisa membaca sebelum masuk sekolah, suka belajar, penalaran abstrak baik, mampu berbahasa dengan baik, dapat

⁵⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala bagian Humas, Bapak Subadiyono pada Senin 7 Mei 2014 di SMA N 1 Yogyakarta.

menyesuaikan diri dengan baik, sehat jasmani, punya skor tinggi dalam berbagai tes prestasi, imajinasinya baik dan tingkat energinya tinggi.⁵⁶ Secara akademis Ward dalam Haring (1982) menambahkan bahwa anak *gifted* juga memiliki karakteristik yaitu: cepat faham dalam membaca disertai oleh daya ingat yang sangat super, memiliki kemampuan analisis, sintesis, mengorganisasikan unsur-unsur diri sendiri maupun orang lain, ingin tahu segala hal, mempunyai minat dalam hal yang sulit dan menantang, serta berminat dan pandai dalam banyak hal.⁵⁷

Dengan karakteristik seperti yang dikemukakan para ahli tersebut, maka siswa akselerasi akan mampu memahami pelajaran dengan baik sehingga prestasi belajarnya pun akan tinggi. Ketika siswa memiliki prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang tinggi tentunya akan berperan dalam pembentukan religiusitas siswa, di antaranya dalam hal kesalehan sosial. Hal tersebut dikarenakan dalam materi Pendidikan Agama Islam juga diajarkan tentang bagaimana menjadi manusia sosial, akhlak dalam bersosialisasi dan etika terhadap orang lain. Idealnya jika siswa memiliki prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang bagus, maka siswa akan mampu bersikap sesuai dengan ajaran atau nilai-nilai agama yang diajarkan dalam PAI, sehingga dampaknya siswa memiliki kesalehan sosial yang tinggi juga.

⁵⁶ Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelligensi*, ..., hal. 139.

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 140-141.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, diduga bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam akan dapat mempengaruhi tingkat kesalehan sosial pada siswa. Semakin tingginya prestasi belajar Pendidikan Agama Islam harusnya akan diiringi dengan semakin tingginya tingkat kesalehan sosial siswa.

F. Hipotesis

Sesuai dengan permasalahan penelitian dan landasan teori tersebut, maka dapat disusun suatu hipotesis sebagai berikut:

- a. Ha: Terdapat hubungan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan kesalehan sosial siswa program akselerasi SMA N 1 Yogyakarta, dengan mengendalikan inteligensi.
- b. Ho: Tidak terdapat hubungan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan kesalehan sosial siswa program akselerasi SMA N 1 Yogyakarta, dengan mengendalikan inteligensi.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penggambaran kondisi bisa individual atau kelompok, dan

menggunakan angka-angka.⁵⁸ Kemudian dari angka-angka tersebut akan dikategorikan dalam kategori tinggi, sedang atau rendah.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi agama. Artinya, bahwa dalam uraian skripsi ini khususnya pada bagian analisis peneliti banyak menggunakan teori-teori psikologi agama.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan pihak yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa muslim program akselerasi di SMA N 1 Yogyakarta yang beragama Islam. Penentuan subyek dalam penelitian ini yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti yaitu:

Jumlah populasi siswa muslim program akselerasi di SMA N 1 Yogyakarta di tahun ajaran 2014/2015 sendiri sebanyak 43 siswa, yaitu 26 siswa kelas X dan 17 siswa kelas XI.⁵⁹ Menurut Suharsimi Arikunto, untuk populasi yang jumlahnya kurang dari 100 orang, lebih baik semuanya diambil sebagai Subyek penelitian sehingga yang dilakukan adalah berupa penelitian populasi.⁶⁰ Oleh karena itu, dalam penelitian ini subyek yang digunakan adalah seluruh siswa program akselerasi yang beragama Islam di SMA N 1 Yogyakarta.

⁵⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), cet ke-9, hal. 54.

⁵⁹ Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala bagian Humas, Bapak Subadiyono pada Rabu 7 Mei 2014 di SMA N 1 Yogyakarta.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), cet ke-12, hal. 95.

4. Variabel Penelitian

a. Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain.⁶¹

Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa program akselerasi di SMA N 1 Yogyakarta. Variabel ini nantinya disimbolkan dengan simbol " x_1 "

b. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.⁶² Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah kesalehan sosial pada siswa program akselerasi di SMA N 1 Yogyakarta. Variabel ini nantinya disimbolkan dengan simbol "y"

c. Variabel kontrol (*Control variable*)

Variabel kontrol adalah variabel yang dalam hal tertentu dibatasi atau dikendalikan pengaruhnya sehingga tidak mempunyai efek terhadap gejala yang sedang diteliti.⁶³ Dalam hal ini yang menjadi variabel kontrol adalah tingkat inteligensi dari siswa akselerasi. Variabel ini nantinya disimbolkan dengan simbol " x_1 "

⁶¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 51.

⁶² *Ibid.*

⁶³ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 6.

5. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Kesalehan Sosial

Pengertian kesalehan sosial dalam penelitian ini sebagaimana dikemukakan Verbit dan Srijanti dkk, yaitu dimensi sosial yang mengukur seberapa jauh seseorang pemeluk agama terlibat secara sosial pada komunitas agamanya, baik berwujud tenaga, pemikiran, maupun harta. Hal tersebut kemudian dimanifestasikan dalam bentuk: saling menyayangi, beramal soleh, menghormati sesama, berlaku adil, menjaga persaudaraan, menegakkan kebenaran, tolong menolong dan bermusyawarah. Tingkat kesalehan sosial dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan angket kesalehan sosial.

b. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dalam penelitian adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam dari siswa program akselerasi di SMA N 1 Yogyakarta yang diperoleh melalui nilai raport semester 1 tahun ajaran 2014/2015.

c. Inteligensi

Inteligensi adalah kemampuan mental individu yang dibawa sejak lahir, digunakan untuk menyesuaikan diri dalam lingkungannya, dan untuk memecahkan segala problem dengan cepat dan tepat. Inteligensi siswa akselerasi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan IQ (Inteligensi Quotient), yaitu angka atau indeks yang

menunjukkan kecerdasan seseorang pada rata-rata tingkat umurnya.⁶⁴ Inteligensi Quotient (IQ) dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan dokumen hasil pemeriksaan psikologi yang dimiliki guru Bimbingan Konseling di SMA N 1 Yogyakarta, sebagai dokumen prasyarat siswa memasuki program akselerasi.

6. Metode Pengumpulan Data

Dalam skripsi ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Angket Kesalehan Sosial

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini menggunakan angket dengan pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Pertanyaan seperti ini akan membantu responden untuk menjawab cepat, dan dapat memudahkan peneliti dalam menganalisis data.⁶⁵

Metode angket ini peneliti gunakan untuk memperoleh data atau informasi dari siswa. Dari data tersebut nantinya akan diolah untuk mengetahui tingkat kesalehan sosial siswa program

⁶⁴ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya...*, hal. 26.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet ke-18, hal. 199-201.

akselerasi. Item angket dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang disusun dengan teknik skala *likert*. Berikut ini kisi-kisi instrumen angket kesalehan sosial yang akan digunakan.

Tabel I
Kisi-kisi Instrumen Angket Kesalehan Sosial

No	Indikator	No item	Jumlah
1.	Keikutsertaan dalam organisasi	1, 2, 3	3
2.	Toleransi	4, 5, 6	3
3.	Kepedulian/ perhatian terhadap orang lain	7, 8, 9	3
4.	Dermawan	10, 11, 12	3
5.	Musyawahah	13, 14, 15	3
6.	Menghormati orang lain	16, 17, 18	3
7.	Setia kawan	19, 20, 21	3
8.	Patuh terhadap tata tertib	22, 23, 24	3
9.	Perdamaian	25, 26, 27	3
10.	Tolong menolong	28, 29, 30	3
Total			30

Untuk memudahkan dalam menganalisis, peneliti menggunakan kriteria pengukuran kuantitatif yaitu apabila jawaban dari pertanyaan dalam angket menunjukkan skor tinggi maka skor yang diperoleh juga semakin tinggi.

- 1) Jawaban SL (selalu) mempunyai bobot skor: 4
- 2) Jawaban SR (sering) mempunyai bobot skor: 3
- 3) Jawaban KK(kadang-kadang) mempunyai bobot skor: 2
- 4) Jawaban HT (hampir tidak pernah) mempunyai bobot skor: 1

b. Dokumentasi

Merupakan metode pengumpulan data dengan membaca dan mencatat dokumen-dokumen yang relevan dengan pokok permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, metode

dokumentasi digunakan untuk menghimpun informasi tentang data hasil prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan IQ pada siswa program akselerasi di SMA N 1 Yogyakarta.

c. Observasi Perilaku Kesalehan Sosial Siswa

Teknik observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶⁶ Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati secara langsung sikap atau perilaku dari siswa program akselerasi untuk melengkapi data terkait dengan kesalehan sosialnya.

d. Wawancara

Teknik ini digunakan apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden dengan jumlah responden sedikit/kecil. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang telah diketahui pasti tentang informasi yang akan diperoleh.⁶⁷ Dalam hal ini wawancara juga digunakan untuk mendapatkan informasi terkait pandangan guru Pendidikan Agama Islam dan guru BK terhadap perilaku kesalehan sosial siswa program akselerasi.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hal. 203.

⁶⁷ *Ibid*, hal. 194.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mencari korelasi dua variabel yaitu antara variabel prestasi belajar PAI dan variabel kesalehan sosial siswa program akselerasi dengan mengontrol tingkat inteligensi yaitu menggunakan analisis korelasi teknik *parsial*.

Dari hasil korelasi parsial tersebut (r hitung) diuji signifikansinya terhadap harga r tabel dengan dihitung terlebih dahulu df -nya dengan rumus, $df = N - nr$ untuk menentukan hipotesis yang dirumuskan diterima atau ditolak. Dalam perhitungan korelasi ini peneliti menggunakan komputer sebagai alat bantu yaitu dengan program SPSS 16 *for Windows*.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang

menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. BAB I skripsi ini berisi pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi gambaran umum tentang SMA N 1 Yogyakarta. Pembahasan pada bab ini difokuskan pada letak geografis, sejarah dan proses perkembangan, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, siswa serta sarana prasarana, dan prestasi sekolah.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada BAB III, berisi pemaparan data beserta analisis tentang prestasi belajar PAI, tingkat kesalehan sosial siswa program akselerasi di SMA N 1 Yogyakarta, serta analisis yang menjabarkan bagaimana korelasinya/ hubungan antara keduanya.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah BAB IV. Bagian ini disebut sebagai penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dalam bab III, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa program akselerasi di SMA N 1 Yogyakarta berada dalam kategori amat baik. Hal ini didasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan yang menunjukkan bahwa hasil prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa program akselerasi di SMA N 1 Yogyakarta menunjukkan prestasi belajar kategori Amat Baik dengan prosentase 65% dari keseluruhan jumlah subyek 43 siswa, dan nilai rata-ratanya yaitu mencapai 92,116.
2. Kesalehan sosial pada siswa program akselerasi di SMA N 1 Yogyakarta berada dalam kategori cukup baik. Hal ini didasarkan pada rata-rata skor kesalehan sosial sebesar 78,67 dengan kategori cukup baik, yaitu berada dalam rentang 74 hingga 82. Tingkat kesalehan sosial siswa program akselerasi masih cenderung cukup baik, sehingga perlu untuk ditingkatkan dan didorong dengan upaya dari pihak guru maupun sekolah pada masa mendatang.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan kesalehan sosial pada siswa program

akselerasi di SMA N 1 Yogyakarta dengan mengontrol inteligensi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi sebesar (+) 0,115 yang artinya tingkat hubungan antara kedua variabel tersebut sifatnya sangat rendah dengan arah hubungan searah. Uji signifikansi menunjukkan hasil sebesar 0,467 sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan secara signifikan antara Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Kesalehan Sosial pada siswa program akselerasi di SMA N 1 Yogyakarta dengan mengontrol inteligensi.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk perbaikan di masa mendatang.

1. Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya memberikan pengajaran tidak hanya mengarah pada pencapaian aspek kognitifnya saja, perlu disertakan strategi pembelajaran yang diarahkan pada pencapaian aspek spiritual, sosial dan psikomotor.
2. Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya mengajar dengan pembelajaran nilai, yaitu dengan memberikan pembelajaran yang diarahkan pada proses bagaimana suatu nilai dapat menjadi perilaku menetap dalam diri peserta didik, tidak hanya berhenti pada pengetahuan saja.
3. Sekolah hendaknya memberikan pelayanan bimbingan psikologis khusus bagi siswa program akselerasi agar perkembangan psikologis

dapat tetap berjalan dengan baik meskipun tuntutan akademik cukup padat.

4. Sekolah hendaknya tetap memberikan keleluasaan kepada siswa program akselerasi untuk turut berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan organisasi atau kegiatan sosial lainnya.
5. Sekolah hendaknya mengupayakan terlaksananya program-program kegiatan yang bisa meningkatkan kesalehan sosial khususnya bagi siswa program akselerasi dan siswa keseluruhan pada umumnya.

C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-Nya, karena karunia nikmat sehat serta nikmat ketenangan jiwa yang diberikanNya kepada penulis sehingga selesailah penyusunan naskah skripsi dengan judul “*Hubungan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Kesalehan Sosial pada Siswa Program Akselerasi di SMA N 1 Yogyakarta*”.

Penulis sadar betul bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semua itu karena kemampuan penulis yang masih sangat terbatas. Penulis sangat berharap kritik serta saran membangun dari berbagai pihak yang dapat membawa perbaikan di masa mendatang.

Sebagai kata penutup, penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga karya ini dapat memberi sumbangan ilmu terutama bagi kemajuan Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Pius Partanto dan Trisno Yuwono, *Kamus Kecil Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*, Surabaya: Penerbit Arloka, 1994.
- Abdullah, Amin, dkk., *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Ahmadal, Musthofa Husaini, “Hubungan Pengajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kesalehan Sosial Siswa Pada SMUN 3 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Amsyari, Fuad, *Islam Kaaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*, Jakarta: Gema Insani, 1995.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Azwar, Saifuddin, *Pengantar Psikologi Intelligensi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996.
- B, Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan edisi kelima*, penerjemah: Istiwidayanti dan Soedjarwo, Jakarta: Erlangga, tt.
- Bisri, Mustofa: Kesalehan Sosial. Dalam: *Menimbang Arti Kesalehan dalam Islam*, <http://kesalehansosial.blogspot.com/> dalam *bing.com*. tt.
- Borba, Michele, *Membangun Kecerdasan Moral Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*, penerjemah: Lina Yusuf, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- F. Masdar, Mas’udi dkk., *Korupsi Hukum Dan Moralitas Agama Mewacanakan Fikih Antikorupsi*, Yogyakarta: Gama Media, 2006.

Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKKD*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Jalalludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Putro, Eko Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Rejeki, Tri Andayani, “Penyesuaian Sosial Siswa Akselerasi Ditinjau Dari Konsep Diri dan Membuka Diri”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional Jakarta*, Vol. 16 Edisi Khusus 1, Juni, 2010.

Rusman, T. Nulhakim, “Program Akselerasi Bagi Siswa Berbakat Akademik”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional Jakarta*, No.074, Tahun ke-14, Juli, 2008.

Santoso, Ibnu, *Memburu Tikus-tikus Otonom Gerakan Moral Pemberantasan Korupsi*, Yogyakarta: 2011.

Sobary, Mohammad, “Kesalehan Sosial, Kesalehan Ritual”, <http://kesalehansosial.blogspot.com/2007/03/kesalehan-sosial-kesalehan-ritual.html> dalam *bing.com*. 2007.

Sobary, Muhammad, *Kesalehan Sosial*, Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2007.

Sodiki, Achmad, *Kejahatan Mayantara (Cyber Crime)*, Bandung: Refika Aditama, 2005.

Srijanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suhartono, Suparlan, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

Syaodih, Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Tirtonegoro, Sutratinah, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Undang Undang Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wahyudi, “Hubungan Antara Keaktifan dalam Mengikuti Kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) Dengan Kesalehan Sosial pada Anggota ROHIS SMA Negeri 2 Sleman”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Warsid, “Studi Korelasi Antara Tingkat Religiusitas Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII MTsN Wonokromo Bantul Tahun Ajaran 2006/2007”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Yusuf, Munawir, “Studi Efektivitas Program Akselerasi di SMU Surakarta”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional*, Vol. 16, Edisi Khusus 1, Juni, 2010.

ANGKET KESALEHAN SOSIAL

Identitas

Nama :
NIS :
Jenis Kelamin :
Kelas :

Petunjuk Pengerjaan

1. Silahkan isi seluruh pernyataan berikut sesuai dengan kondisi anda sesungguhnya
2. Pilihlah dengan memberi tanda () pada kolom yang sesuai:
SL = Selalu
SR = Sering
KK = Kadang-kadang
HT = Hampir tidak pernah
3. Semua jawaban adalah betul dan tidak ada hubungannya dengan nilai raport sekolah anda.

No	Pernyataan	SL	SR	KK	HT
1.	Saya aktif dalam organisasi, baik di sekolah maupun di luar sekolah.				
2.	Saya dipercaya menjadi pengurus dalam suatu organisasi/ kepanitiaan				
3.	Saya senang bergabung dalam suatu organisasi				
4.	Saya tidak membeda-bedakan orang dalam berteman				
5.	Saya menghargai teman yang berbeda keyakinan dengan diri saya				
6.	Saya tidak mengganggu teman lain yang sedang beribadah sesuai keyakinannya.				
7.	Saya menanyakan kabar teman yang tidak berangkat sekolah				
8.	Saya memberikan senyuman kepada setiap orang yang saya jumpai sekalipun tidak mengenalnya.				
9.	Saya menyapa setiap teman yang dijumpai				
10.	Saya turut menyumbang bantuan ketika ada musibah/ bencana				
11.	Saya memberikan pinjaman kepada teman yang kesulitan dalam keuangan.				
12.	Saya memberikan uang kepada pengemis yang meminta-minta di jalanan				

		SE	SR	KK	HT
13.	Saya hadir setiap diundang dalam rapat				
14.	Saya menyelesaikan setiap permasalahan bersama dengan musyawarah				
15.	Saya mengutamakan musyawarah dalam mengambil kesepakatan.				
16.	Saya menganggukkan kepala sebagai rasa hormat ketika berpapasan dengan orang yang lebih tua.				
17.	Saya berpamitan serta mencium tangan kedua orangtua ketika hendak berpergian ke luar rumah.				
18.	Saya mengucapkan salam dan tersenyum ketika berpapasan dengan bapak ibu guru.				
19.	Saya memberikan maaf kepada teman yang berbuat salah kepada diri saya.				
20.	Saya berani menasehati teman ketika melihat ada hal yang tidak benar atau kurang tepat diperbuatnya.				
21.	Saya menjenguk teman yang sakit di rumah sakit maupun di rumah				
22.	Saya tiba di sekolah sebelum bel masuk berbunyi.				
23.	Saya taat pada peraturan sekolah				
24.	Saya pulang sekolah tepat pada waktunya, jika ada kegiatan di luar jam sekolah saya melapor kepada pihak sekolah terlebih dahulu.				
25.	Ketika ada pertikaian dengan orang lain, saya memilih mengutamakan perdamaian secara baik-baik.				
26.	Ketika melihat teman berkelahi, saya mencoba mendamaikan/ melerainya.				
27.	Saya menolak perkelahian/ permusuhan meskipun diejek oleh orang lain.				
28.	Ketika teman mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah, saya membantu mengerjakannya.				
29.	Saya ikut serta dalam kegiatan bakti sosial yang diselenggarakan baik oleh sekolah maupun lingkungan tempat tinggal saya.				
30.	Saya melakukan penggalangan dana untuk membantu saudara-saudara kita yang kurang mampu atau sedang tertimpa musibah.				

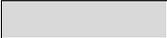
FORM PENILAIAN RAPOT

Mapel : Pendidikan Agama dan Budi Pekerti

Kelas : X- Akselerasi

No	NIS	Nama Siswa	Pengetahuan (1- 100)	Psikomotor (1-100)	Sikap (SB,B,C,K)
1.	14412	Adhela Nadya Sinta Devi	95	95	SB
2.	14416	Afranetta Aulya Asri W	95	95	SB
3.	14421	Alisa Chusnul Rahmawati	94	94	SB
4.	14425	Amadea Kana Adiningsih	87	88	SB
5.	14434	Annisa Azzahra Brilliantika	93	93	B
6.	14443	Aulia Mastiana	93	93	B
7.	14475	Emma Oshaviani Annisya	92	92	B
8.	14487	Feilya Kurnia Citra Gunawan	95	95	SB
9.	14498	Hartim Isnia Suratiwi	95	95	SB
10.	14510	Ilma Safira Baehaqi	93	93	B
11.	14523	Kusumastuti Candra Dewi	92	92	B
12.	14534	Milleninda Pasca Yushinta	92	92	B
13.	14535	Muti'ah Rihul Jannah	95	95	SB
14.	14538	Nadia Khairunnisa	93	93	B
15.	14533	Nurul Lutfi	94	94	SB
16.	14560	Putri Hayuning Tyas	92	92	B
17.	14577	Rizkyajeng Pradnya Devi	93	93	B
18.	14584	Sani Agustina Fauziah	94	94	SB
19.	14585	Saraswati Nirmala Suci	95	95	SB
20.	14604	Wulan Meidina Permatasari	92	92	B
21.	14605	Yossinta Rahmandanti Dewi	95	95	SB
22.	14609	Zuqri Rieka Mahanani	96	96	SB
23.	14659	M Harza Arbaha Kalijaga	95	95	SB
24.	14665	M Ulil 'Azmi	93	93	B
25.	14666	M Zaki Afif Zainurrahman	94	94	SB
26.	14675	Rajendra Aryasena	92	92	B
27.	14681	Rizky Dewandaru	93	93	B

Keterangan:

 Non muslim

FORM PENILAIAN RAPOT

Mapel : Pendidikan Agama dan Budi Pekerti

Kelas : XI- Akselerasi

No	NIS	Nama Siswa	Pengetahuan (1- 100)	Psikomotor (1-100)	Sikap (SB,B,C,K)
1.	14171	Demara Yedhi Azlia	90	90	B
2.	14188	Fatika Akmaliana	88	90	B
3.	14194	Firyal Nur Karimah	89	90	B
4.	14216	Kamila Muyasarah	90	90	B
5.	14236	Maria Dian Turhandayani	90	90	B
6.	14250	Nandya Rizky Palupi	88	90	B
7.	14253	Nisreina Noor Afifah	88	90	B
8.	14280	Rithmadanti Putri Agnisa	89	90	B
9.	14294	Saskia Choerunnisa	88	90	B
10.	14312	Zazkia Ulul Azmi	89	90	B
11.	14320	Afiffurroyan Aflah Akmal	91	90	B
12.	14321	Ahmad Syafiq Diputra Z	90	90	B
13.	14328	Ariwan Sri Setya	89	90	B
14.	14343	Febian Melwa Reska Aditya	88	90	B
15.	14350	Hibatul Ghazi Zulhasmi	89	90	B
16.	14357	Juniawan Akbar Karisma P	88	90	B
17.	14362	Kurniawan Putra Santoso	92	90	B

REKAP HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGI**SMA N 1 YOGYAKARTA**

No	NIS	Nama Siswa	Minat	Skor IQ	Keterangan
1.	14412	Adhela Nadya Sinta Devi	MIA	136	Very Superior
2.	14416	Afranetta Aulya Asri W	MIA	130	Very Superior
3.	14421	Alisa Chusnul Rahmawati	MIA	136	Very Superior
4.	14425	Amadea Kana Adiningsih	MIA	136	Very Superior
5.	14434	Annisa Azzahra Brilliantika	MIA	136	Very Superior
6.	14443	Aulia Mastiana	MIA	136	Very Superior
7.	14475	Emma Oshaviani Annisya	MIA	143	Very Superior
8.	14487	Feilya Kurnia Citra Gunawan	MIA	136	Very Superior
9.	14498	Hartim Isnia Suratiwi	MIA	136	Very Superior
10.	14510	Ilma Safira Baehaqi	MIA	143	Very Superior
11.	14523	Kusumastuti Candra Dewi	MIA	143	Very Superior
12.	14534	Milleninda Pasca Yushinta	MIA	151	Very Superior
13.	14535	Muti'ah Rihul Jannah	MIA	143	Very Superior
14.	14538	Nadia Khairunnisa	MIA	136	Very Superior
15.	14533	Nurul Lutfi	MIA	136	Very Superior
16.	14560	Putri Hayuning Tyas	MIA	130	Very Superior
17.	14577	Rizkyajeng Pradnya Devi	MIA	143	Very Superior
18.	14584	Sani Agustina Fauziah	MIA	136	Very Superior
19.	14585	Saraswati Nirmala Suci	MIA	136	Very Superior
20.	14604	Wulan Meidina Permatasari	MIA	136	Very Superior
21.	14605	Yossinta Rahmandanti Dewi	MIA	136	Very Superior

22.	14609	Zuqri Rieka Mahanani	MIA	136	Very Superior
23.	14659	M Harza Arbaha Kalijaga	MIA	137	Very Superior
24.	14665	M Ulil 'Azmi	MIA	143	Very Superior
25.	14666	M Zaki Afif Zainurrahman	MIA	130	Very Superior
26.	14675	Rajendra Aryasena	MIA	143	Very Superior
27.	14681	Rizky Dewandaru	MIA	130	Very Superior
28.	14171	Demara Yedhi Azlia	IPA	133	Very Superior
29.	14188	Fatika Akmaliana	IPA	137	Very Superior
30.	14194	Firyal Nur Karimah	IPA	136	Very Superior
31.	14216	Kamila Muyasarah	IPA	147	Very Superior
32.	14236	Maria Dian Turhandayani	IPA	136	Very Superior
33.	14250	Nandya Rizky Palupi	IPA	137	Very Superior
34.	14253	Nisreina Noor Afifah	IPA	136	Very Superior
35.	14280	Rithmadanti Putri Agnisa	IPA	130	Very Superior
36.	14294	Saskia Choerunnisa	IPA	133	Very Superior
37.	14312	Zazkia Ulul Azmi	IPA	136	Very Superior
38.	14320	Afiffurroyan Aflah Akmal	IPA	136	Very Superior
39.	14321	Ahmad Syafiq Diputra Z	IPA	136	Very Superior
40.	14328	Ariwan Sri Setya	IPA	137	Very Superior
41.	14343	Febian Melwa Reska Aditya	IPA	140	Very Superior
42.	14350	Hibatul Ghazi Zulhasmi	IPA	136	Very Superior
43.	14357	Juniawan Akbar Karisma P	IPA	130	Very Superior
44.	14362	Kurniawan Putra Santoso	IPA	136	Very Superior

DATA POINT KESALEHAN SOSIAL SISWA KELAS X AKSELERASI

Nama	NO ITEM																														Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
ADHELA NADYA SINTA DEVI	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	94
AFRANETTA AULYA ASRI WANDITA	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	75	
AUSA CHUSNUL RAHMAWATI	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	91	
ANNISA AZZAHRA BRILLIANTIKA	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	84	
AULIA MASTIANA	4	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	1	3	3	2	3	2	2	3	3	72	
EMMA OSHAVIANI ANNISYA	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	79	
FEILYA KURNIA CITRA GUNAWAN	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	1	87
HARTIM ISNIA SURATIWI	2	3	4	4	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	4	2	3	1	3	2	4	3	2	2	4	3	3	72	
ILMA SAFIRA BAEHAQI	1	1	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	68	
KUSUMASTUTI CANDRA DEWI	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	4	3	3	2	3	2	2	72	
MILLENINDA PASCA YUSHINTA	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	90
MUTIAH RIHULJANNAH	1	1	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	84
NADIA KHAIRUNNISA	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	84
NURUL LUTFI	1	2	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	1	66
PUTRI HAYUNING TYAS	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	98
RIZKYJENG PRADYA DEVI	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	90
SANI AGUSTINA FAUZIAH	2	3	4	4	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	88
SARASWATI NIRMALA SUCI	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	74
WULAN MEIDINA PERMATASARI	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	3	3	3	3	2	2	74	
YOSSINTA RAHMADANTI DEWI	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	94
ZUQRI REIKA MAHANANI	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	73
MUHAMMAD HARZA ARBAHA KALIJAGA	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	72
MUHAMMAD ULIL 'AZMI	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	60
MUHAMMAD ZAKI AFIF ZAINURRAHMAN	2	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	1	4	3	1	1	68
RAJENDRA ARYASENA	3	2	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	87
RIZKY DEWANDARU	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	2	2	2	2	4	2	86

REKAP DATA PENELITIAN

Keterangan:

X1 : Prestasi belajar PAI

X2: Intelligensi

Y: Kesalehan Sosial

No.Resp	X1	X2	Y
1	95	136	94
2	95	130	75
3	94	136	91
4	93	136	84
5	93	136	72
6	92	143	79
7	95	136	87
8	95	136	72
9	93	146	68
10	92	143	72
11	92	151	90
12	95	143	84
13	93	136	84
14	94	136	66
15	92	130	98
16	93	143	90
17	94	136	88
18	95	136	74
19	92	136	74
20	95	136	94
21	96	136	73
22	95	137	72

23	93	143	60
24	94	130	68
25	92	143	87
26	93	130	86
27	90	133	68
28	89	137	73
29	90	136	82
30	90	147	85
31	90	136	79
32	89	137	65
33	89	136	78
34	90	130	79
35	89	133	91
36	90	136	79
37	91	136	73
38	90	136	91
39	90	137	73
40	89	140	79
41	90	136	76
42	89	130	69
43	91	136	61

HASIL ANALISIS VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Variabel Kesalehan Sosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	43	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	43	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	76.3488	83.947	.394	.900
VAR00003	75.8837	83.867	.368	.901
VAR00004	75.0465	84.807	.515	.897
VAR00005	74.9302	87.447	.307	.901
VAR00007	75.6279	83.668	.587	.896
VAR00008	75.5581	84.586	.357	.901
VAR00009	75.4884	82.494	.567	.896
VAR00010	75.8140	83.155	.608	.896
VAR00011	75.8605	83.218	.538	.897
VAR00012	76.1628	85.378	.353	.900
VAR00013	75.8837	85.010	.435	.899
VAR00014	75.8140	84.298	.500	.898
VAR00015	75.5814	85.106	.452	.898
VAR00016	75.1860	83.536	.541	.897
VAR00017	75.0465	83.379	.612	.896
VAR00018	75.1628	83.092	.623	.895
VAR00019	75.0698	85.400	.449	.899
VAR00020	75.9302	82.352	.584	.896
VAR00023	75.6279	82.477	.578	.896
VAR00024	76.1860	82.393	.437	.899
VAR00025	75.4651	83.302	.492	.898
VAR00026	75.8140	80.774	.606	.895
VAR00027	75.3953	83.530	.433	.899
VAR00028	75.6977	83.930	.471	.898
VAR00029	76.0465	81.236	.562	.896
VAR00030	76.2326	83.897	.406	.900

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prestasi_Belajar	43	89.00	96.00	92.1163	2.19533
Inteligensi	43	130.00	151.00	1.3702E2	4.75339
Kesalehan_Sosial	43	60.00	98.00	78.6744	9.49617
Valid N (listwise)	43				

UJI PRASYARAT

Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.43198426
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.724
Asymp. Sig. (2-tailed)		.672
a. Test distribution is Normal.		

Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesalahan Sosial * Prestasi Belajar	Between Groups	(Combined)	556.208	7	79.458	.861	.546
		Linearity	51.024	1	51.024	.553	.462
		Deviation from Linearity	505.184	6	84.197	.912	.498
	Within Groups		3231.234	35	92.321		
	Total		3787.442	42			

ANALISIS KORELASI PARSIAL

Correlations

Control Variables			Prestasi_Belajar	Kesalehan_Sosial
Inteligensi	Prestasi_Belajar	Correlation	1.000	.115
		Significance (2-tailed)	.	.467
		df	0	40
Kesalehan_Sosial	Kesalehan_Sosial	Correlation	.115	1.000
		Significance (2-tailed)	.467	.
		df	40	0

PEDOMAN PENGAMATAN

1. Sikap siswa akselerasi ketika bertemu dengan orang baru di sekitarnya
2. Kebiasaan siswa akselerasi di dalam kelas
3. Kebiasaan siswa akselerasi mengisi jam istirahat
4. Sikap siswa akselerasi ketika dimintai bantuan
5. Sikap siswa akselerasi terhadap guru/ orang yang lebih tua
6. Sikap siswa ketika bel masuk berbunyi

PEDOMAN WAWANCARA

A. Narasumber: Guru Pendidikan Agama Islam kelas akselerasi

Pertanyaan:

1. Bagaimana perbedaan mengajar siswa program reguler dengan siswa program akselerasi?
2. Adakah perlakuan khusus yang diberikan kepada siswa program akselerasi?
3. Bagaimana sikap dan perilaku siswa akselerasi? Mengingat banyak dan padatnya materi belajar yang harus mereka kejar.
4. Bagaimana dengan kegiatan sosial atau perilaku sosial pada siswa akselerasi?
5. Upaya dari guru PAI untuk meningkatkan sikap sosial/ kesalehan sosial siswa akselerasi?

B. Narasumber: Guru Bimbingan Konseling kelas akselerasi

Pertanyaan:

1. Apa saja syarat untuk bisa masuk program akselerasi?
2. Bagaimana gambaran tentang sikap/ perilaku siswa akselerasi?
3. Apakah dengan padatnya materi belajar yang harus dikejar, berpengaruh terhadap sikap sosial mereka?
4. Adakah treatment khusus yang diberikan kepada siswa program akselerasi?
5. Apa upaya BK untuk meningkatkan kesalehan sosial siswa akselerasi?

C. Narasumber: Guru Pendidikan Agama Islam

Pertanyaan:

1. Bagaimana proses penilaian hasil belajar PAI? Adakah komposisi khusus antara nilai pengetahuan, ketrampilan dan sikap?
2. Berapa nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) mata pelajaran PAI di SMA N 1 Teladan Yogyakarta ini?
3. Bagaimana dengan penentuan kategori penilaian?
4. Nilai raport itu diperoleh dari nilai apa saja?

HASIL ANALISIS VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Variabel Kesalehan Sosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	43	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	43	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	76.3488	83.947	.394	.900
VAR00003	75.8837	83.867	.368	.901
VAR00004	75.0465	84.807	.515	.897
VAR00005	74.9302	87.447	.307	.901
VAR00007	75.6279	83.668	.587	.896
VAR00008	75.5581	84.586	.357	.901
VAR00009	75.4884	82.494	.567	.896
VAR00010	75.8140	83.155	.608	.896
VAR00011	75.8605	83.218	.538	.897
VAR00012	76.1628	85.378	.353	.900
VAR00013	75.8837	85.010	.435	.899
VAR00014	75.8140	84.298	.500	.898
VAR00015	75.5814	85.106	.452	.898
VAR00016	75.1860	83.536	.541	.897
VAR00017	75.0465	83.379	.612	.896
VAR00018	75.1628	83.092	.623	.895
VAR00019	75.0698	85.400	.449	.899
VAR00020	75.9302	82.352	.584	.896
VAR00023	75.6279	82.477	.578	.896
VAR00024	76.1860	82.393	.437	.899
VAR00025	75.4651	83.302	.492	.898
VAR00026	75.8140	80.774	.606	.895
VAR00027	75.3953	83.530	.433	.899
VAR00028	75.6977	83.930	.471	.898
VAR00029	76.0465	81.236	.562	.896
VAR00030	76.2326	83.897	.406	.900

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prestasi_Belajar	43	89.00	96.00	92.1163	2.19533
Inteligensi	43	130.00	151.00	1.3702E2	4.75339
Kesalehan_Sosial	43	60.00	98.00	78.6744	9.49617
Valid N (listwise)	43				

UJI PRASYARAT

Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.43198426
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.724
Asymp. Sig. (2-tailed)		.672
a. Test distribution is Normal.		

Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesalahan Sosial * Prestasi Belajar	Between Groups	(Combined)	556.208	7	79.458	.861	.546
		Linearity	51.024	1	51.024	.553	.462
		Deviation from Linearity	505.184	6	84.197	.912	.498
	Within Groups		3231.234	35	92.321		
	Total		3787.442	42			

ANALISIS KORELASI PARSIAL

Correlations

Control Variables			Prestasi_Belajar	Kesalehan_Sosial
Inteligensi	Prestasi_Belajar	Correlation	1.000	.115
		Significance (2-tailed)	.	.467
		df	0	40
Kesalehan_Sosial	Kesalehan_Sosial	Correlation	.115	1.000
		Significance (2-tailed)	.467	.
		df	40	0

HASIL PENGAMATAN

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap siswa program akselerasi di SMA N 1 Teladan Yogyakarta, adalah sebagai berikut:

1. Sebagian banyak siswa akselerasi menunjukkan sikap yang baik ketika bertemu dengan orang baru yaitu dengan memberikan senyuman dan anggukan kepala. Meskipun masih ada beberapa siswa akselerasi yang saat ada orang baru datang, namun mereka tetap asyik dan fokus dengan kegiatannya sendiri.
2. Siswa akselerasi ketika berada di dalam kelas (saat jam kosong) sangat beragam, ada yang asyik berbincang dengan teman, ada yang fokus mengerjakan tugas dengan mengambil posisi yang disukainya, dan ada juga yang asyik bermain tablet.
3. Ketika jam istirahat sekolah, siswa akselerasi ada yang tetap di dalam kelas dan serius belajar, ada beberapa yang asyik makan bekal makanan, ada yang keluar untuk jajan di kantin dan ada juga yang ke masjid untuk sholat. Beberapa ada yang jajan di kantin namun kemudian membawa jajanannya untuk di makan di dalam kelas.
4. Ketika dimintai bantuan, siswa akselerasi cenderung menerimanya dengan baik, tapi masih ada diantara mereka yang meminta imbalan atas apa yang sudah dilakukannya.
5. Siswa akselerasi cukup bisa berlaku sopan ketika ada orang yang lebih tua yaitu dengan memberikan senyuman ketika berjumpa, namun kepada guru yang dianggapnya telah begitu kenal mereka beberapa ada yang bersikap cuek dan terkesan tidak begitu peduli.
6. Ketika bel masuk kelas berbunyi, sebagian besar siswa akselerasi sudah berada di dalam kelas, namun masih ada beberapa siswa yang terlambat karena masih jajan di kantin ataupun sedang sholat di masjid.

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 3 November 2014

Jam : 08.45 WIB

Lokasi : Ruang BK SMA N 1 Teladan Yogyakarta

Sumber Data : 1) Drs. Wardani (Guru BK/ Koordinator BK)
2) Dra. Andri Rosita (Guru BK)

Deskripsi Data:

Narasumber 1, yaitu bapak Drs. Wardani adalah salah satu tenaga pengajar di SMA N 1 Teladan Yogyakarta yang mengampu mata pelajaran Bimbingan Konseling. Beliau merupakan kepala koordinator Bimbingan Konseling di SMA N 1 Teladan Yogyakarta. Namun dalam hal ini beliau hanya mengampu kelas X, dan tidak secara langsung mengampu bimbingan konseling kelas akselerasi.

Narasumber 2, yaitu ibu Dra. Andri Rosita adalah salah satu tenaga pengajar di SMA N 1 Teladan Yogyakarta yang mengampu mata pelajaran Bimbingan Konseling. Beliau merupakan salah satu pengajar yang mengampu secara langsung siswa program akselerasi.

Pada wawancara ini peneliti ingin lebih menggali data mengenai kualifikasi siswa akselerasi, dan tentang perilaku siswa akselerasi dari sudut pandang guru Bimbingan Konseling.

Berikut ini adalah wawancara dengan narasumber:

No	Pertanyaan	Respon/ Jawaban
1.	Apa saja ya syarat untuk bisa masuk program akselerasi? (untuk narasumber 1)	Syarat masuk program akselerasi, ada beberapa: 1. IQ minimal 130 2. Berminat masuk program IPA, karena hanya tersedia satu jurusan IPA untuk program akselerasi. 3. Mendapat dukungan/ persetujuan dari orangtua 4. Latar belakang ekonomi keluarga, meskipun syarat ini tidak dianjurkan ada oleh Dikpora, namun kebijakan dari sekolah untuk kelancaran program, maka sekolah menetapkan satu hal ini sebagai salah satu point pertimbangan, karena secara biaya program akselerasi membutuhkan

		biaya yang lebih mahal dibandingkan dengan kelas program reguler.
2.	Bagaimana gambaran tentang sikap/ perilaku siswa akselerasi? <i>(untuk narasumber 2)</i>	Siswa akselerasi mempunyai perbedaan dalam hal psikologisnya, apalagi yang sejak SMP sudah berasal dari program akselerasi. Terkadang masih muncul sikap kekanak-kanakan, manja. Tapi pada dasarnya tidak ada yang nakal, paling pelanggaran yang terkadang dilakukan hanya masalah keterlambatan.
3.	Apakah dengan padatnya materi belajar yang harus dikejar, berpengaruh terhadap sikap sosial mereka?	Berpengaruh, egonya tinggi. Mereka juga kurang aktif di kegiatan di luar pelajaran, tidak seperti siswa di program reguler yang relatif super aktif dan sibuk. Meskipun begitu, tetap ada siswa program akselerasi yang ikut dalam organisasi meskipun prosentasenya sedikit.
4.	Adakah treatmen khusus yang diberikan kepada siswa program akselerasi?	Ada, ketika ada sedikit saja masalah yang dialami siswa, siswa langsung mendapatkan bimbingan. Dipanggil ke BK untuk sharing lebih mendalam agar mendapat solusi terbaik.
5.	Apa upaya BK untuk meningkatkan kesalehan sosial siswa akselerasi?	Dengan diberikan motivasi dan bimbingan/ arahan.

Interpretasi:

Siswa program akselerasi merupakan siswa yang telah memenuhi kualifikasi yaitu, memiliki skor IQ minimal 130, mempunyai minat pada jurusan IPA, mendapat dukungan dari orangtua untuk mengikuti program akselerasi, dan berlatar belakang keluarga ekonomi menengah ke atas. Siswa program akselerasi mempunyai psikologis yang cenderung berbeda dengan siswa reguler, mereka terkadang masih kekanak-kanakan, manja dan egonya tinggi. Siswa akselerasi cenderung kurang aktif dalam kegiatan di luar pelajaran. BK berperan memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa program akselerasi.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 5 November 2014

Jam : 14.00 WIB

Lokasi : Ruang Guru SMA N 1 Teladan Yogyakarta

Sumber Data : Drs. Syahrullah M

Deskripsi Data:

Narasumber yaitu bapak Drs. Syahrullah M adalah salah seorang pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Teladan Yogyakarta. Beliau mengajar langsung siswa program akselerasi kelas X.

Pada wawancara ini peneliti ingin lebih menggali data mengenai proses belajar mengajar di kelas program akselerasi dan tentang perilaku siswa akselerasi dari sudut pandang guru PAI.

Berikut ini adalah wawancara dengan narasumber:

No	Pertanyaan	Respon/ Jawaban
1.	Bagaimana perbedaan mengajar siswa program reguler dengan siswa program akselerasi?	Secara prinsip sama, hanya penyampaian materi dipadatkan karena dalam 3 bulan sekali ada Ujian Akhir Semester.
2.	Adakah perlakuan khusus yang diberikan kepada siswa program akselerasi?	Tidak ada yang begitu spesifik berbeda. Relatif sama saja dengan kelas reguler. Sama-sama masih ada praktek, hanya saja kelas akselerasi biasanya hanya mendapat pengajaran 1x pertemuan, kemudian di pertemuan selanjutnya untuk pendalaman baru kemudian praktek dan pengambilan nilai di pertemuan selanjutnya.
3.	Bagaimana sikap dan perilaku siswa akselerasi? Mengingat banyak dan padatnya materi belajar yang harus mereka kejar.	Baik, tidak ada penyimpangan atau kenakalan yang begitu meresahkan. Bahkan justru tingkat kedisiplinannya lebih tinggi dibanding siswa pada program reguler. Secara positif mereka lebih tekun, disiplin dan lebih pandai dalam mengatur waktu.
4.	Bagaimana dengan kegiatan	Sampai saat ini tidak ada yang begitu meresahkan.

	<p>sosial atau perilaku sosial pada siswa akselerasi?</p>	<p>Tidak sampai muncul egoisme yang tinggi di kalangan siswa akselerasi, karena mereka cenderung memiliki minat yang bagus dalam hal keagamaan. Selain itu mereka juga ditunjang dengan kegiatan mentoring keagamaan yang diikuti rutin tiap pekannya. Mereka juga tetap dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan sosial, seperti perkemahan, bakti sosial dan lain-lain.</p> <p>Namun kontribusi mereka dalam kegiatan perlombaan, seperti MTQ cenderung kurang. Meskipun ada kemauan/ keinginan tapi mereka cenderung menolak, karena mereka berpikir ketika ikut ajang perlombaan maka mereka harus butuh waktu khusus untuk mempersiapkannya dan hal tersebut akan mengganggu proses pembelajaran mereka. Oleh karena itu, mereka cenderung menolak untuk ikut serta dalam ajang perlombaan.</p>
5.	<p>Apa upaya dari guru PAI untuk meningkatkan sikap sosial/ kesalehan sosial siswa akselerasi?</p>	<p>Mendorong siswa untuk tetap ikut kegiatan ekstra. Kegiatan ekstra yang wajib mereka ikut, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mentoring keagamaan b. Kelas XI wajib Pesantren Ramadhan c. Wajib memilih ekstra wajib dari kurang lebih 30 ekstra pilihan

Interpretasi:

Secara prinsip tidak ada perbedaan dalam mengajar siswa program akselerasi dengan siswa program akselerasi, yang berbeda hanya pada masa belajar yang lebih singkat, dan proses pembelajaran yang relatif lebih cepat. Siswa akselerasi memiliki tingkat kedisiplinan lebih tinggi, lebih tekun, dan lebih padai mengatur waktu dibandingkan dengan siswa program reguler. Siswa akselerasi memiliki minat yang bagus dalam keagamaan, selain ditunjang dengan kegiatan mentoring pekanan, siswa juga diupayakan untuk tetap terlibat dalam kegiatan ekstra, dan berbagai kegiatan sosial yang diselenggarakan sekolah. Namun siswa aksel memiliki kecenderungan menolak untuk ikut serta dalam ajang perlombaan.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 20 November 2014

Jam : 13.30 WIB

Lokasi : Ruang Guru SMA N 1 Teladan Yogyakarta

Sumber Data : Muhammad Annas, S.Pd.I

Deskripsi Data:

Narasumber, yaitu bapak Muhammad Annas, S.Pd.I adalah salah seorang pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Teladan Yogyakarta. Beliau mengajar di kelas XI, dan XII.

Pada wawancara kali peneliti ingin lebih menggali data mengenai penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang berlaku di SMA N 1 Teladan Yogyakarta.

Berikut ini adalah wawancara dengan narasumber:

No	Pertanyaan	Respon/ Jawaban
1.	Bagaimana proses penilaian hasil belajar PAI? Adakah komposisi khusus antara nilai pengetahuan, ketrampilan dan sikap?	Nilai hasil belajar PAI mencakup nilai pengetahuan, nilai ketrampilan dan sikap. Nilai didapat dari ulangan harian, tugas, tes lisan, dan tes tulis, kemudian diambil rata-ratanya. Penilaian berpedoman pada penilaian sesuai kurikulum 2013.
2.	Berapa nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) mata pelajaran PAI di SMA N 1 Teladan Yogyakarta ini?	KKM 76
3.	Bagaimana dengan penentuan kategori penilaian?	Kategori penilaian juga dilakukan berdasarkan kurikulum 2013. Semua mengacu pada pedoman di kurikulum itu. A (Amat Baik) : $90 < N \leq 100$ B (Baik) : $80 < N \leq 90$ C (Cukup) : $70 < N \leq 80$ K (Kurang) : $N \leq 70$
4.	Nilai raport itu diperoleh dari nilai apa saja?	Nilai raport diperoleh dari nilai rata-rata ulangan harian, tugas, tes lisan, dan tes tulis.

Interpretasi:

Nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam merupakan cakupan dari aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Nilai rapot merupakan rata-rata dari hasil ulangan harian, tugas, tes lisan dan tes tulis. Kategori penilaian mengacu pada pedoman penilaian yang ada di kurikulum 2013.